



**PERSEPSI MASYARAKAT SIHITANG TERHADAP POLA
KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL PADA
ANAK KOST MAHASISWA UIN SYAHADA
PADANGSIDIMPUAN DI LINGKUNGAN
SIHITANG PADANGSIDIMPUAN
SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Bidang Studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh

**IRHAM RITONGA
NIM. 1630100005**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PERSEPSI MASYARAKAT SIHITANG TERHADAP POLA
KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL PADA
ANAK KOST MAHASISWA UIN SYAHADA
PADANGSIDIMPUAN DI LINGKUNGAN
SIHITANG PADANGSIDIMPUAN
SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Bidang Studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh

**IRHAM RITONGA
NIM. 1630100005**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

PEMBIMBING I

**Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001**

PEMBIMBING II

**Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262016032003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 2023
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Irham Ritonga yang berjudul: "Persepsi Masyarakat Sihitang Terhadap Pola Komunikasi Verbal dan Non Verbal Pada Anak Kost Mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan di Lingkungan Sihitang Padangsidimpuan Selatan" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

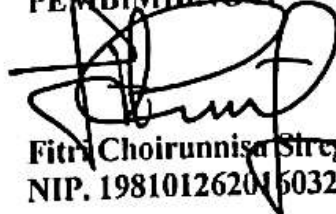
Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

PEMBIMBING II


Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262016032003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irham Ritonga

NIM : 16 301 00005

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Sihitang Terhadap Pola Komunikasi Verbal dan Non Verbal pada Anak Kost Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan di Lingkungan Sihitang Padangsidimpuan Tenggara**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 2023

Saya yang menyatakan,



Irham Ritonga
Irham Ritonga

NIM. 16 301 00005

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irham Ritonga
NIM : 16 301 00005
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpun atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Sihitag Terhadap Pola Komunikasi Verbal dan Non Verbal pada Anak Kost Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpun di Lingkungan Sihitag Padangsidimpun Tenggara”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpun, 2023

Yang menyatakan



Irham Ritonga
NIM. 16 301 00005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : IRHAM RITONGA
NIM : 1630100005
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / komunikasi penyiaran islam
JUDUL SKRIPSI : Persepsi Masyarakat Sihitang Terhadap Pola Komunikasi Verbal dan Non Verbal Pada Anak Kost Mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan di Lingkungan Sihitang Padangsidempuan Selatan

Ketua,



Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom.
NIP 197908052006041004

Sekretaris,



Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP 198101262015032003

Anggota


Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom.
NIP 197908052006041004


Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP 198101262015032003


Dr. Mohd Rafiq, M.A
NIP 196806111999031002


Dra. Hj. Replita, M.Si.
NIP 196905261995032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 13 januari 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80.2 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.2
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 228 /Un.28/F.4c/PP.00.9/02/2023

**JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT SIHITANG TERHADAP
POLA KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL
PADA ANAK KOST MAHASISWA UIN SYAHADA
PADANGSIDIMPUAN DI LINGKUNGAN SIHITANG
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

NAMA : IRHAM RITONGA
NIM : 1630100005

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Padangsidempuan, 22 Februari 2023
Dekan,


Dr. Magdalena M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Irham Ritonga
NIM : 16 301 00005
Judul : Persepsi Masyarakat Sihitang Terhadap Pola Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pada Anak Kost Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ahmad Addary Padangsidempuan Di Lingkungan Sihitang

Kelurahan Sihitang Merupakan Salah Satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Salah satu kasus yang peneliti temui di beberapa mahasiswa adalah kurangnya kehidupan bermasyarakat (selalu di dalam kos) bahkan ada warga yang mengira beberapa mahasiswa yang kos di sekitan rumahnya adalah mahasiswa baru padahal mahasiswa itu sudah dua tahun tinggal di kos-an tersebut. Dengan demikian peneliti memiliki rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana persepsi masyarakat Sihitang terhadap pola komunikasi verbal dan non verbal pada anak kost Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ahmad Addary Padangsidempuan dan Apa faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi verbal dan non verbal pada anak kost Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ahmad Addary Padangsidempuan di lingkungan Sihitang.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori persepsi yang dikemukakan Alex Sobur yaitu Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu

Adapun metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah data primer yang diambil langsung pada saat wawancara. Informan penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Sihitang sedangkan metode pengolahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, confirmability dan triangulasi waktu.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan narasumber peneliti mendapatkan bahwa komunikasi verbal dan non verbal memiliki beberapa kendala dikarenakan adanya faktor yang tidak mendukung. Komunikasi verbal dan non verbal mahasiswa dalam keseharian dilingkungan Sihitang terjalin dengan baik dalam praktek kehidupan bermasyarakat sehari-hari sebagai makhluk sosial. Persepsi masyarakat terhadap komunikasi verbal dan non verbal mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ahmad Addary Padangsidempuan dalam keseharian dilingkungan Sihitang memiliki problem yaitu masyarakat Lingkungan Sihitang menilai mahasiswa sedikit susah berkomunikasi dikarenakan bahasa yang digunakan. Masyarakat Sihitang lebih sering menggunakan berbahasa daerah sedangkan mahasiswa yang berada dilingkungan Sihitang menggunakan bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, Pola Komunikasi Verbal dan Non Verbal

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyusun skripsi dengan judul **“Persepsi Masyarakat Sihitang Terhadap Pola Komunikasi Verbal dan Non Verbal Pada Anak Kost Mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan di Lingkungan Sihitang Padangsidempuan Selatan”**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Replita, M. Si selaku Pembimbing I dan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk

membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag . selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr.Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr.Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad addary Padangsidempuan..
4. Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam dan Bapak Barkah Hadamean, M.I,Kom, dan juga Bapak/Ibuk dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas akadeik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberi dukungan moral kepada penulis selama perkuliahan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S,S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Amran Ritonga dan Ibunda Asmidar Rambe tercinta, yang telah mengurus, mendidik serta memberikan bantuan moril dan material sampai saat sekarang mendidik, mengasuh sehingga penulis dapat

melanjutkan program S1 di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

7. Kepada kakak saya Suminar Ritonga, dan adik saya Piki Ritonga yang telah memberikan dukungan dalam proses penyelesaian studi SI di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (Hotman Ahmadi Hsb, Rosnawati Hsb, Sarinah Irma Hsb, Emmi Daslina Hsb, Ahmad Sofyan Hsb, Simpan Hati Hsb, Sukma Ida Hsb)
8. Kepada istri saya Nurafni Rambe S.M yang telah mendukung, memberi doa dan semangatnya dan selalu setia mendampingi baik suka maupun duka.
9. Sahabat-sahabat dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang sampai detik ini dalam menyusun skripsi demi mendapatkan gelar Sarjana Sosial

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Januari 2023

Irham Ritonga
Nim: 18 301 00005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	et (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	s(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	ḍ (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	ṭ (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	t (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ي.....ا	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ي..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Batasan Istilah	8
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Persepsi.....	12
a. Pengertian Persepsi	12
b. Jenis-jenis Persepsi	13
c. Ciri-Ciri Persepsi	14
d. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	15
e. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi	15
2. Masyarakat.....	17
a. Pengertian Masyarakat.....	17
b. Ciri-ciri Masyarakat	18
c. Fungsi Masyarakat	20
3. Komunikasi.....	21
a. Pengertian Komunikasi.....	21
b. Unsur-unsur Komunikasi	23

c. Proses Komunikasi	25
d. Komunikasi Verbal	26
e. Tujuan Komunikasi Verbal.....	29
f. Komunikasi Non Verbal	29
g. Fungsi Komunikasi Non Verbal	31
h. Ciri-Ciri Komunikasi Verbal Dan Non Verbal.....	32
4. Tipe- tipe komunikasi Verbal	34
a. Vokalik.....	34
b. Bahasa Badan.....	35
c. Perbedaan Komunikasi Verbal Dan Nonverbal.....	36
5. Mahasiswa	37
a. Pengertian Mahasiswa	37
b. Ciri-Ciri Mahasiswa.....	39
c. Tugas dan kewajiban mahasiswa.....	39
B. Penelitian Terdahulu	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Instrumen Penelitian.....	44
D. Informan Penelitian.....	45
E. Sumber Data.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data	48
H. Tehnik Uji Keabsahan Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	54
1. Gambaran Umum Wilayah Lingkungan Sihitang	54
2. Peta Penduduk Dalam Lingkup Kelurahan Sihitang	54
3. Letak Geografis Kelurahan Sihitang	55
4. Struktur Organisasi Kelurahan Sihitang	56
5. Gambaran Umum Ekonomi Masyarakat Kelurahan Sihitang	57
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	57
1. Komunikasi Verbal dan Non Verbal Mahasiswa Dalam Keseharian di Lingkungan Sihitang	57
2. Persepsi Masyarakat Sihitang Terhadap Pola Komunikasi Verbal dan Non verbal Pada Anak Kost Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.....	61

3. Hambatan Implementasi Komunikasi Verbal dan Non Verbal Mahasiswa Kost Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terhadap masyarakat Lingkungan Sihitang	63
C. Analisis Hasil Penelitian	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Keadaan Penduduk Kelurahan Sihitang	54
Tabel 4.2 Jumlah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Di Kelurahan Sihitang	55
Tabel 4.3 Mata Pencaharian	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial manusia pasti ingin berinteraksi dengan manusia lainnya. Serta ingin mengetahui lingkungan sekitarnya dan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, oleh karena itu mereka berkomunikasi. Komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan. Tanpa adanya komunikasi pesan yang ada di dalam pikiran dan hati tidak akan tersampaikan, tetapi jika pesan itu tersampaikan, maka dapat menimbulkan kesamaan makna dan tujuan tercapai dengan baik. komunikasi yang baik dan lancar dapat mempererat hubungan antara komunikator dan komunikan.

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Sebab, tanpa komunikasi manusia tidak akan berkembang dan mengenal satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bahagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan harus dapat dipahami oleh komunikan, supaya terjalin hubungan yang baik.

Komunikasi adalah tingkah laku perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang-lambang yang mengandung makna atau arti. Atau perbuatan penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Atau suatu pemindahan atau penyampaian informasi mengenai pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan. Komunikasi mulai dari komunikator yang ingin mengatakan sesuatu. Kemudian memutuskan bagaimana cara mengatakan dan mentransmisikannya. Komunikasi sampai ke penerima, membentuk kesan apa

yang telah didengarnya dan menterjemahkannya menurut sikap dan pengalamannya.¹

Komunikasi adalah suatu faktor yang penting bagi perkembangan hidup manusia sebagai makhluk sosial. Tanpa mengadakan komunikasi, individu manusia tidak mungkin dapat berkembang dengan normal dalam lingkungan sosialnya, oleh karena itu tak ada individu manusia yang hidup berkembang tanpa berkomunikasi dengan manusia yang lainnya. Sejak manusia dilahirkan oleh Allah SWT diberinya kemampuan-kemampuan dasar untuk berkomunikasi dengan orang lain atau dengan situasi lingkungannya.²

Komunikasi dalam Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan secara baik dan benar dengan menggunakan etika, dengan pengertian demikian, maka komunikasi dalam Islam menekankan pada unsur pesan (*message*), yakni risalah atau nilai-nilai Islam, dengan cara (*how*), dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa (retorika). Dalam Al- Qur`an dan Al-Hadits ditemukan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Dapat mengistilahkan sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi perspektif Islam. Sebagaimana terdapat dalam QS Ar-Rahman ayat 1-4:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya: (tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.

¹ Adhis Ubaidillah. 2016. *Konsep Dasar Komunikasi Untuk Kehidupan*. Jurnal Al-Ibtida'. Vol. 4. No. 2. Online (ejournal.kopertais4.or.id). hlm . 31- 33

² Arifin, 2000. *Psikologi Dakwah*. Cet. 5. Jakarta. PT Bumi Aksara. Hlm. 71

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata- kata, baik itu secara lisan maupun tulisan.³ Kata merupakan lambang terkecil dari bahasa yang mewakili sesuatu hal, baik itu orang, barang, kejadian, atau keadaan.

Pada dasarnya komunikasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi non verbal jauh lebih banyak dipakai dari komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.⁴

Beberapa definisi komunikasi diatas menjelaskan komunikasi yang baik dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama manusia. Oleh karena itu kita harus mampu berkomunikasi dengan efektif dan efisien.

Ada beberapa pendapat masyarakat Sihitang mengenai apa itu komunikasi diantaranya:

Sebagaimana yang disampaikan Taufik :

komunikasi adalah bagaimana cara kita menyampaikan suatu pesan kepada orang lain, baik dengan perkataan yang baik dan mudah di mengerti.⁵

Berbeda dengan Zaman yang mengatakan :

³ Raudhonah, 2017 *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Jakarta Pers

⁴ Tri Indah Kusumawati, 2016, *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 6, No. 2, online (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6618>)

⁵ Bapak Taufik masyarakat sihitan , *wawancara* mengenai apa itu komunikasi 12 juli 2022

komunikasi adalah suatu hal (berbicara) yang kita lakukan sehari- hari yang berupa kalimat, pesan, saran, atau ekspresi dan emosi.⁶

Komunikasi terjadi dalam berbagai situasi, termasuk mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ahmad Addary Padangsidempuan dengan warga Kelurahan Sihitang. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ahmad Addary Padangsidempuan ini terdapat dari berbagai daerah dan suku berkumpul menjadi satu, mulai dari dalam kota maupun luar kota serta memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menuntut ilmu.

Mahasiswa yang berdomisili di Kelurahan Sihitang mayoritas adalah Mahasiswa yang berasal dari beberapa kabupaten kota di Indonesia, yang tinggal dengan mengkontrak rumah atau sewa kost.

Kelurahan Sihitang merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Kelurahan Sihitang terdiri dari atas 4 lingkungan. Penduduk Kelurahan Sihitang berjumlah 797 Kartu Keluarga. Suasana pemukiman Kelurahan Sihitang dikelilingi dengan kos-kosan, warung makan, laundry, bengkel, toko kelontong, konter dan mayoritas mata pencaharian warga kelurahan sihitang sebagai wirausaha.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan, terlihat bahwa komunikasi mahasiswa yang kos di Sihitang dengan warga Kelurahan Sihitang belum sepenuhnya berjalan dengan lancar. Seperti menjalin komunikasi dengan warga

⁶ Bapak Zaman masyarakat sihitang , *wawancara* mengenai apa itu komunikasi 12 juli 2022

dan menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kos observasi ini didukung oleh hasil wawancara.⁷

Idealnya, mahasiswa harus ramah dan saling menyapa kepada warga sekitar. Namun tidak demikian halnya dengan mahasiswa yang tidak begitu ramah dan menyapa satu sama lain, bahkan tidak saling mengenal antara sesama. Terdapat beberapa kejadian antara mahasiswa dengan warga Kelurahan Sihitang.

Salah satu kasus yang peneliti temui di beberapa mahasiswa adalah kurangnya kehidupan bermasyarakat (selalu di dalam kos) bahkan ada warga yang mengira beberapa mahasiswa yang kos di sekitan rumahnya adalah mahasiswa baru padahal mahasiswa itu sudah dua tahun tinggal di kos-an tersebut”.

Ada juga Mahasiswa yang berkumpul- kumpul diatas jam 22:00 wib yang mana di lingkungan Sihitang ada peraturan bahwa di atas jam 22:00 wib tidak boleh bertamu atau berkunjung namun ada beberapa mahasiswa yang melanggar . NNB Kelurahan Sihitang pun memberikan peringatan berupa teguran dan menyuruh masuk ke dalam kos, kemudian mahasiswa ini menolak untuk bubar dikarenakan pembicaraan mereka masih belum selesai. Mendengar perkataan yang diutarakan mahasiswa yang kos tersebut. NNB (Naposo nauli bulung) merasa tidak dihargai dengan perkataan yang disampaikan kepada mahasiswa.⁸

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan peneliti bahwa komunikasi mahasiswa terhadap warga Kelurahan Sihitang kurang berjalan dengan lancar,

⁷Observasi Pendahuluan, di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Pada Tanggal 12 Juli 2022.

⁸ Sukri, Mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan, *Wawancara*, Di Kelurahan Sihitang, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Kamis 14 Juli 2022. Pukul 15.20.WIB.

Banyak dari mahasiswa kurang ramah kepada warga Kelurahan Sihitang. contohnya mahasiswi berkunjung ke kos temannya, kemudian mahasiswi tersebut memanggil temannya dari luar dengan suara yang keras padahal pemilik kos berada di depan kos, dan ada juga yang disaat berkomunikasi kurang akan tutur dan rasa hormat terhadap warga. Kemudian mahasiswa yang kos kurang menjaga kebersihan disekitar lingkungan kos dan banyak dari mahasiswa berkumpul diatas jam 22:00 wib.⁹

Dengan demikian banyak terjadi selisihpahaman antara mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ahmad Addary Padangsidimpuan yang selalu bertolak belakang dengan peraturan NNB Sihitang. Masyarakat menilai mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ahmad Addary Padangsidimpuan yang tinggal di lingkungan Sihitang tidak memiliki sosialisasi yang baik terhadap sesama masyarakat yang tinggal dilingkungan Sihitang.

Disinilah pola komunikasi sangat berdampak bagi kehidupan mereka, maka dari itu mahasiswa yang tinggal di lingkungan warga harus mampu berkomunikasi, menjaga sopan santun dan berinteraksi dengan warga dengan baik, sehingga warga sekitar dapat menerima keberadaan mahasiswa/mahasiswi indekos tersebut.

Berangkat dari pernyataan diatas terlihat bahwa pelanggaran peraturan tersebut mungkin terjadi dikarenakan suatu hal yang dianggap sepele, yaitu komunikasi. Para mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ahmad Addary Padangsidimpuan sebagai pendatang di daerah baru, dan sebagai seorang

⁹ Burhan Warga Kelurahan Sihitang, *Wawancara*, Di Kelurahan Sihitang, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan, Selasa 19 Juli 2022. Pukul 15.43.WIB.

mahasiswa sudah sepatutnya pandai bersosialisasi dengan warga Kelurahan Sihitang untuk menjalin hubungan yang baik.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Persepsi Masyarakat Sihitang Terhadap Pola Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pada Anak Kost Mahasiswa UIN Syekh Ahmad Ad Dary Padangsidempuan Di Lingkungan Sihitang.”**

B. Fokus Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas banyak pola komunikasi yang dapat mengarah pada kepribadian mahasiswa, tetapi dalam penelitian ini, peneliti membuat batasan masalah dengan tujuan agar penelitian ini lebih fokus dan terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah meneliti Persepsi Masyarakat Sihitang Terhadap Pola Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pada Anak Kost Mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan Di Lingkungan Sihitang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah dimaksud, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Sihitang terhadap pola komunikasi verbal dan non verbal pada anak kost Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ahmad Addary Padangsidempuan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi verbal dan non verbal pada anak kost Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ahmad Addary Padangsidempuan di lingkungan Sihitang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan penulis berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana komunikasi verbal dan non verbal Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ahmad Addary Padangsidempuan dalam keseharian di lingkungan sihitang
2. Untuk mengetahui Bagaimana persepsi masyarakat Sihitang terhadap pola komunikasi verbal dan non verbal pada anak kost Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ahmad Addary Padangsidempuan.

E. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan adalah:

1. Persepsi adalah tanggapan langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.¹⁰ Persepsi merupakan suatu respon seseorang secara langsung untuk menanggapi suatu perilaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan atau pemikiran seseorang secara langsung melalui pengamatan seseorang dari perilaku dan apa yang dilihat.
2. Masyarakat adalah sebagai sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.¹¹ Masyarakat merupakan sekelompok orang yang tinggal di lingkungan yang sama dan saling

¹⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 123.

¹¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 24.

berinteraksi satu sama lain. Masyarakat merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dan ketergantungan satu sama lain.

3. Komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Dalam pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dalam berkomunikasi, komunikasi dapat berlangsung dengan baik apabila ada kesamaan makna atau pandangan antara pihak satu ke pihak lain.¹²
4. Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang nonverbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan.¹³
5. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai.¹⁴

¹²Arifuddin Tike, *Dasar-dasar Komunikasi Suatu Study dan Aplikasi*,(Yogyakarta: Kata Kembang, 2009)hlm.1

¹³Tri Indah Kusumawati, 2016, *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol.6,No.2,online(<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alirsyad/article/view/6618>). hlm. 86

¹⁴Ibid , hlm. 90

6. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, secara administrasi mereka terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi.¹⁵ Mahasiswa adalah orang yang duduk di bangku perkuliahan yang memiliki tri darma perguruan tinggi.

F. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan penulis khususnya dan para pembaca tentang persepsi masyarakat terhadap pola komunikasi verbal dan nonverbal.
2. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan membahas pokok permasalahan yang sama.
3. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di lingkungan Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, untuk mempermudah memahami skripsi ini maka penulis membagi isi skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan sehingga lebih mengarah dan sistematis, maka sistematika penulisan terdiri dari:

Bab I merupakan Pendahuluan yang didalamnya menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

¹⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm 65

Bab II kajian teori tentang Persepsi, Masyarakat, Pola komunikasi verbal dan nonverbal, Mahasiswa, dan kajian peneliti terdahulu yang berisi mengenai persamaan dan perbedaan penelitian.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data.

Bab IV merupakan Hasil Penelitian dan pembahasan tentang bagaimana persepsi masyarakat sihitang terhadap pola komunikasi verbal dan nonverbal pada anak kost Mahasiswa Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ahmad Addary Padangsidempuan di lingkungan sihitang. dan faktor penghambat proses komunikasi anak kost Mahasiswa Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ahmad Addary Padangsidempuan di lingkungan sihitang.

Bab V merupakan Penutup, penulis mengutarakan saran dan kesimpulan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.¹⁶

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini di definisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra (penglihatan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadari di sekeliling, termasuk sadar akan diri sendiri. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak.

¹⁶Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 445.

Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.¹⁷ Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi individu tidak akurat, individu tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsi yang menentukan individu memilih satu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan anggapan individu setelah menerima rangsangan dari apa yang dirasakan oleh panca indra individu, rangsangan tersebut kemudian berkembang menjadi pemikiran yang membuat individu memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

b. Jenis-jenis Persepsi

Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi dibagi menjadi beberapa jenis :

1) Persepsi Visual

Persepsi visual didapatkan dari penglihatan. Penglihatan adalah kemampuan untuk mengenali cahaya dan menafsirkannya, salah satu dari indra. Alat tubuh yang digunakan untuk melihat adalah mata. Banyak binatang yang indra penglihatannya tidak terlalu tajam dan menggunakan indra lain untuk mengenali lingkungannya, misalnya pendengaran untuk kelelawar. Manusia yang daya penglihatannya menurun dapat menggunakan alat bantu atau menjalani operasi plastik untuk memperbaiki penglihatannya. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami

¹⁷Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.

duniannya. Persepsi visual merupakan topic utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.

2) Persepsi Auditori

Persepsi auditori didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga, pendengaran adalah kemampuan untuk mengenali suara. Dalam manusia dan binatang bertulang belakang, hal ini dilakukan terutama oleh sistem pendengaran yang terdiri dari telinga, syaraf-syaraf, dan otak. Tidak semua suara dapat dikenali oleh semua binatang. Beberapa spesies dapat mengenali amplitudo dan frekuensi tertentu.

c. Ciri-Ciri Persepsi

Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam persepsi:

- 1) Modalitas: rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indra, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indra (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, bunyi bagi pendengaran, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
- 2) Dimensi ruang: persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang), kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan latarbelakang, dan lain-lain.
- 3) Dimensi waktu: persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat lambat, tua muda, dan lain-lain.

- 4) Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu: objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.
- 5) Dunia penuh arti: persepsi adalah dunia yang penuh arti. Individu cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna dan, yang ada hubungannya dalam diri kita.¹⁸

d. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

e. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi

Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

¹⁸Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 110.

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2) Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu kumpulan objek.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-

perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.¹⁹

2. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Banyak deskripsi yang dituliskan oleh para pakar mengenai pengertian masyarakat. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius*, berarti kawan. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti ikut serta, berpartisipasi. Masyarakat adalah sekumpulan manusia saling bergaul, atau dengan istilah ilmiah, saling berinteraksi. Masyarakat atau *society* merupakan manusia sebagai satuan sosial dan suatu keteraturan yang ditemukan secara berulang-ulang, sedangkan masyarakat merupakan orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan, terkait sebagai satuan sosial melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik ataupun kebudayaan yang sama.²⁰

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan dan budaya yang membentuk suatu keteraturan.

¹⁹Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Pers, 2007). Hlm. 45.

²⁰Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm.

Masyarakat modern merupakan masyarakat yang sudah tidak terikat pada adat-istiadat. Adat-istiadat yang menghambat kemajuan segera ditinggalkan untuk mengadopsi nilai-nilai baru yang secara rasional diyakini membawa kemajuan, sehingga mudah menerima ide-ide baru. Berdasar pada pandangan hukum menjelaskan bahwa dalam masyarakat modern mempunyai solidaritas sosial organis, solidaritas organisasi didasarkan atas spesialisasi. Solidaritas ini muncul karena rasa saling ketergantungan secara fungsional antara yang satu dengan yang lain dalam satu kelompok masyarakat.

Spesialisasi dan perbedaan fungsional yang seperti diungkapkan tersebut memang kerap dijumpai pada masyarakat modern. Selain adanya solidaritas organis, hukum yang terdapat dalam masyarakat modern merupakan hukum restruktif yaitu hukum berfungsi untuk mengembalikan keadaan seperti semula dan untuk membentuk kembali hubungan yang sukar atau kacau kearah atau menjadi normal. Jadi masyarakat modern yang sudah tidak terikat pada adat-istiadat dan cenderung mempunyai solidaritas organis karena saling membutuhkan serta hukum yang ada bersifat restruktif.

b. Ciri-ciri Masyarakat

Masyarakat ditandai oleh empat ciri, yaitu adanya interaksi, ikatan pola tingkah laku yang khas didalam semua aspek kehidupan yang bersifat mantap dan kontinyu, serta adanya rasa identitas terhadap kelompok, dimana individu yang bersangkutan menjadi anggota kelompoknya. Sebagai suatu

pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat mempunyai ciri-ciri pokok sebagai berikut :

- 1) Manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi, secara teoritis angka minimum nya ada dua orang yang hidup bersama.
- 2) Bercampur untuk wilayah yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati, seperti kursi, meja dan sebagainya, karena berkumpulnya manusia akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu timbulah sistem komunikasi dan timbulah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.
- 3) Sadar merupakan sebuah kesatuan.
- 4) Merupakan suatu sistem hidup secara bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.

Ciri-ciri masyarakat diatas selaras dengan definisi masyarakat yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil yang mempunyai hubungan yang erat satu sama lain.

Sedangkan ciri-ciri masyarakat ialah adanya sejumlah orang, tinggal dalam suatu daerah tertentu, adanya sistem hubungan, ikatan atas dasar kepentingan bersama, tujuan dan bekerja bersama, ikatan atas dasar unsur-unsur sebelumnya, rasa solidaritas, sadar akan adanya interdependensi, adanya norma-norma dan kebudayaan. Kesemua ciri-ciri masyarakat ini dicoba ditransformasikan pada realitas desa dan kota, dengan menitik beratkan pada kehidupannya.

c. Fungsi Masyarakat

Adapun fungsi masyarakat bagi kehidupan manusia adalah :

- 1) Untuk melindungi anggota masyarakat atau untuk menghindari segala penderitaan, perpecahan, perselisihan dan segala bentuk kejahatan yang ditimbulkan oleh individual maupun kelompok yang ada dalam masyarakat tersebut atau dari luar masyarakat itu sendiri. Untuk menyusun kelangsungan hidup, manusia menuju tertib dan damai sesuai dengan cita-cita warga masyarakat yang bersangkutan yang mudah bersatu dalam masyarakat.
- 2) Semakin kuat pertahanannya sehingga kepentingan keselamatan serta kebutuhan hidup akan lebih terjamin.
- 3) Sistem komunikasi akan lebih lancar apabila dibandingkan dalam bentuk individu, karena masyarakat itu dapat berbicara menggunakan bahasa, mengetahui adat istiadat.
- 4) Stabilitas pribadi akan lebih terarah dalam bentuk positif, sehingga tujuan dari terbentuknya masyarakat itu tercapai.

- 5) Seseorang mempunyai identitas dari dirinya sendiri, ia baru menjadi seseorang dalam hidup jika dia hidup dalam masyarakat.
- 6) Dalam masyarakat terdapat lembaga masyarakat, lembaga ini diciptakan dengan sengaja mampu tumbuh dengan sendirinya, menyangkut masalah kebutuhan bagi anggota masyarakat. Makadalam lembaga kemasyarakatan ini ada norma yang mengatur pergaulan hidup dengan tujuan untuk mencapai suatu tata tertib.

3. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah interaksi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab para peserta komunikasi. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada pesan-pesan nonverbal yang dihasilkan, seperti gerakan tubuh, sentuhan seperti berjabat tangan, dan tatapan mata yang ekspresif.

Komunikasi adalah proses pertukaran pesan dan pembuatan makna. Orang-orang mengerti akan dapat menangkap makna suatu pesan yang persis sama. Jadi komunikasi yang efektif sangat tergantung dari kemampuan dalam memahami makna pesan pada saat proses interaksi (pertukaran pesan). Dengan kata lain, komunikasi yang efektif dapat mengurangi kesalahpahaman terhadap makna pesan yang diterima ataupun disampaikan. Meskipun individu tak dapat menangkap makna pesan yang

betul-betul sama dengan orang lain, bukan berarti komunikasi yang efektif tak dapat dilakukan, hanya saja sulit dilakukan atau tidak sempurna.

Komunikasi yang tidak efektif dengan orang asing dapat terjadi karena beberapa alasan. Mungkin karena itu tidak menyampaikan pesan dengan baik kepada orang lain. Orang asing juga salah memahami pesan yang kita sampaikan. Kedua, hal ini dapat terjadi secara bergantian. Masalah tersebut dapat terjadi sebabkan cara pengucapan kata yang tidak tepat (*pronunciation*), struktur kalimat yang salah (*grammar*), tidak memahami topik pembicaraan, tidak saling mengenal, tidak memahami bahasa orang lain tidak fasih menggunakan bahasa orang lain. Secara faktor sosial, individu saling mengenal satu sama lain atau fasih menggunakan bahasa orang lain maka individu akan lebih mudah untuk saling mengenal baik perilaku ataupun makna bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi.

Secara umum semakin besar pengetahuan budaya dan *linguistic* kita maka semakin kita yakin/percaya terhadap orang asing yang berkomunikasi dengan kita. Kurangnya pengetahuan *linguistic* dan budaya akan mengakibatkan kesalahpahaman karena kita “mendengar pembicaraan, dari hipotesa tentang rutinitas yang telah dilakukan dan kemudian menjadi pengetahuan latar belakang social dan kesesuaian untuk kita evaluasi sikap dan perilaku mana yang cocok. Menjalin hubungan perilaku dengan orang lain, individu biasanya kurang sadar atas apa yang dikatakan atau lakukan, kita bertindak seperti terkontrol secara otomatis, hal ini berarti kurang sadar (tidak berfikir). Namun, hasil penelitian terkini menemukan bahwa individu

tidak sepenuhnya bertindak secara otomatis. Tetapi individu harus lebih memperhatikan proses berkomunikasi sehingga dalam berinteraksi dapat memahami kata kunci yang digunakan dalam percakapan.

Komunikasi berperan penting hingga kapan pun, selama manusia masih mempunyai emosi. Komunikasi membuat manusia lebih akrab dengan sesamanya. Komunikasi sendiri terbagi kedalam dua bagian antara lain komunikasi verbal dan non verbal.

b. Unsur-unsur Komunikasi

Menurut Cangara (24:2014) unsur atau elemen adalah bagian yang digunakan untuk membangun suatu badan. Dalam ilmu pengetahuan unsur atau elemen adalah konsep yang dipakai untuk membangun suatu ilmu pengetahuan.

Komunikasi mempunyai beberapa unsur, yaitu :

1) Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut source, sender atau encoder.

2) Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan

dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata message, content, atau information.

3) Media

Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.

4) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai, atau negara.

5) Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antar apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelumnya dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

6) Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski peran belum sampai pada penerima.

c. Proses Komunikasi

Menurut Effendy (31:2003) komunikasi memiliki proses, adapun kategori proses komunikasi yaitu :

1) Proses komunikasi dalam perspektif psikologis

Proses komunikasi perspektif ini terjadi pada diri komunikator dan komunikan. Ketika seseorang komunikator berniat akan menyampaikan suatu pesan kepada komunikan, maka dalam dirinya terjadi suatu proses. Pesan komunikasi terdiri dari dua aspek yakni isi pesan dan lambang. Isi pesan umumnya adalah pikiran, sedangkan lambang umumnya adalah bahasa. Proses mengemas atau membungkus pikiran dengan bahasa yang dilakuakn komunikatoritu dalam bahasa komunikasi dinamakan encoding. Hasil encoding berupa pesan itu kemudian ia transmisikan atau operkan atau kirimkan kepada komunikan. Kini giliran komunikan terlibat dalam proses komunikasi intrapersonal. Proses dalam diri komunikan disebut decoding seolah-olah membuka kemasan atau bungkus pesan yang ia terima dari komunikator tadi.

2) Proses Komunikasi dalam Perspektif Mekanistik

Proses ini berlangsung ketika komunikator mengoperkan atau melempar dengan bibir kalau lisan atau tangan jika tulisan pesannya sampai ditangkap oleh komunikan. Proses komunikasi dalam perspektif ini kompleks atau rumit, sebab bersifat situasional, bergantung pada situasi ketika komunikasi itu berlangsung. Oleh karena jenis-jenis komunikasi yang termasuk komunikasi dalam perspektif mekanistik ini seringkali menimbulkan permasalahan.

d. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dikatakan secara oral, lisan maupun tertulis. Komunikasi dapat teridentifikasi sebagai suatu proses dimana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Komunikasi tulisan apabila keputusan yang akan disampaikan oleh pimpinan itu disandikan dalam simbol-simbol yang dituliskan pada kertas atau pada tempat lainnya yang bisa dibaca dan dikirimkan pada karyawan yang dimaksudkan. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dalam menyampaikan pesannya dengan menggunakan secara lisan dan tertulis.²¹

Untuk kepentingan komunikasi verbal, bahwa bahasa dianggap sebagai suatu konsep tertentu. Bahasa memiliki kekayaan simbolisasi verbal dan dipandang sebagai upaya manusia dalam memberdayakan informasi

²¹Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 7.

yang bersumber dari persepsi manusia dan sebagai medium untuk berkomunikasi yang santun baik dengan diri sendiri dan orang lain.

Komunikasi verbal melalui lisan dapat di artikan dimana seorang melakukan interaksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Komunikasi verbal melalui lisan dapat dilakukan dengan cara bertatap muka langsung antara komunikator dan komunikan, seperti berpidato atau ceramah. Komunikasi verbal melalui lisan juga bisa dilakukan dengan menggunakan media, contohnya percakapan seseorang melalui telepon. Komunikasi verbal melalui tulisan tidak dapat dilakukan secara tatap muka langsung antara komunikator dan komunikan. Penyampaian pesan komunikasi verbal melalui tulisan dapat dilakukan dengan menggunakan media surat, gambar, grafik ataupun lainnya.²²

Menurut para ahli ada tiga teori sehingga orang bisa memiliki kemampuan verbal. Teori pertama adalah *operant conditioning*, teori ini menekankan teori stimulus dan respon yang menyatakan bahwa jika suatu organism dirangsang oleh stimuli dari luar, orang akan cenderung member reaksi. Teori kedua dinamakan dengan teori kognitif, teori ini menekankan kompetensi bahasa pada manusia lebih dari apa yang ditampilkan. Teori ketiga disebut teori penengah, teori ini menekankan bahwa manusia dalam mengembangkan kemampuan bahasanya tidak saja bereaksi terhadap stimuli yang diterima dari luar tetapi juga dipengaruhi oleh proses internal yang terjadi dalam dirinya. Ketiga teori ini menunjukkan ciri dan alasan

²² Shelly E Taylor, dkk, *Psikologi Sosial Edisi Ke Dua Belas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 71

masing-masing namun dapat memberikan tekanan yang sama, bahwa manusia akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara verbal yang tentunya harus melalui proses belajar. Tanpa komunikasi verbal manusia tidak dapat berfikir, komunikasilah yang mempengaruhi persepsi dan pola pikir seseorang.

Menurut Muhammad (2009: 95) komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan. Komunikasi verbal dapat dibedakan atau komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Sedangkan komunikasi tulisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang membaca pesan yang ditulis berupa surat, memo, gambar dan lain-lain.

Menurut Kurniawati (2014: 28) komunikasi verbal juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

- 1) Kemaknaan (*Denotative and connotative meaning*)
- 2) Perbendaharaan kata (*Vocabulary*)
- 3) Kecepatan (*Pacing*)
- 4) Kejelasan dan keringkasan (*Clarity and Brief*)
- 5) Waktu dan keringkasan (*Timing and Relevance*)

e. Tujuan Komunikasi Verbal

Adapun tujuan menggunakannya komunikasi verbal (lisan dan tulisan) antara lain :²³

- 1) Penyampaian penjelasan, pemberitahuan, arahan dan lain sebagainya,
- 2) Presentasi penjualan dihadapan para audien,
- 3) Penyelenggaraan rapat,
- 4) Wawancara dengan orang lain,
- 5) Pemasaran melalui telepon, dsb.

f. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau bahasa diam. Komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan yang dilakukan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerak tubuh, sikap tubuh, vocal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan. Komunikasi non verbal dapat juga diartikan yaitu komunikasi dengan menggunakan gejala yang menyangkut dengan gerak-gerik (*gestures*), sikap (*postures*), ekspresi wajah (*facial expressions*), pakaian yang bersifat simbolik, isyarat dan gejala yang sama yang tidak menggunakan bahasa lisan dan tulisan.²⁴ Dari beberapa pengertian dapat peneliti simpulkan bahwa arti komunikasi non verbal adalah komunikasi yang proses penyampaiannya tanpa kata-kata melainkan menggunakan isyarat, seperti

²³ Riswanto Hidayat, Komunikasi Verbal, [www. Wordpress.com](http://www.Wordpress.com) diakses tanggal 4 April 2021

²⁴ Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. Ke-4, hlm. 28.

sikap tubuh, gerak tubuh, ekspresi mata, ekspresi wajah, kedekatan jarak dan sentuhan.

Ada dua teori komunikasi non verbal, teori pertama yaitu *teoricumulative structure* (struktur stimulus), teori ini memfokuskan analisisnya pada makna yang disosialisasikan dengan kinesic dan membahas mengenai makna yang berkaitan dengan gerak tubuh dan ekspresi wajah ketimbang struktur perilaku. Teori kedua yaitu *Action Theory* (teori tindakan), teori ini menekankan pada suatu pandangan mengenai kinesic yang lebih didasarkan tindakan. Dia mengasumsikan bahwa tindakan tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan terbagi ke dalam suatu rangkaian panjang peristiwa terpisah-pisah.

Terdapat lima kategori dalam tindakan: pembawaan (*inborn*) berarti insting yang dimiliki sejak lahir, ditemukan (*discovered*) berarti dilakukan secara sadar dan terbatas pada struktur genetik tubuh, diserap (*absorb*) dilakukan secara tidak sadar melalui interaksi dengan orang lain, dilatih (*trained*) diperoleh dengan belajar, berjalan, mengetik, mendengar dll, dan campuran (*mixed*) diperoleh melalui berbagai macam cara. Pada kedua teori diatas memiliki titik tekan yang berbeda-beda, namun pada tujuan dan maknanya tetap sama. Bahwa komunikasi non verbal tidak dipelajari, ia adalah bagian alami dari keberadaan manusia yang diasumsikan melalui tindakan, ekspresi, dan gerak tubuh yang dilakukan dengan sadar ataupun tidak sadar. Komunikasi yang dilakukan secara verbal tidak akan lengkap tanpa komunikasi non verbal. Komunikasi non verbal berada dalam

konteksnya. Maksudnya komunikasi verbal disini berjalan sesuai dengan konteksnya. Karena perilaku non verbal bisa saja mempunyai arti yang berbeda-beda. Misalnya kedepan mata (itu bisa diartikan sebuah ajakan dilain konteks, penuh cinta, berbohong, dan lainnya), tersenyum (bisa diartikan keramahtamahan atau sapaan, ketertarikan seseorang, perasaan malu, dan lainnya), dsb.

Perilaku non verbal adalah perilaku yang normal, maksudnya perilaku pada umumnya menggunakan gerakan tubuh untuk menyampaikan sebuah makna. Misalnya mimik wajah (ketika pesan verbal diucapkan dengan perasaan bahagia, maka mimik wajah daripesan non verbal akan menunjukkan ekspresi bahagianya), gerakan tangan (ketika mengucapkan kata “itu” maka pesan non verbal mengarahkan gerakan tangan yang menunjukkan sesuatu yang dituju), dsb.

g. Fungsi Komunikasi Non Verbal

Jalaluddin Rahmat Menjelaskan bahwa komunikasi non verbal memiliki beberapa fungsi, yaitu²⁵ :

1) Repitisi

Disini komunikasi non verbal memiliki fungsi untuk mengulang kembali gagasan yang disajikan secara verbal. Misalnya setelah seseorang menjelaskan penolakannya terhadap suatu hal ia akan menggelengkan kepalanya berulang kali untuk menjelaskan penolakannya.

²⁵ Jalaluddin Rahmat, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal 287.

2) Substitusi

Disini komunikasi non verbal memiliki fungsi untuk Menggantikan lambang-lambang verbal. Misalnya tanpa sepatah katapun seseorang berkata, ia dapat menunjukkan persetujuan dengan mengangguk-anggukan kepala.

3) Kontradiksi

Menolak pesan verbal atau memberikan makna lain terhadap pesan verbal. Misalnya seorang memuji prestasi rekannya dengan mencibirkan bibirnya sambil berkata: hebat kau memang hebat”.

4) Komplemen

Melengkapi dan memperkaya makna pesan non verbal. Misalnya air muka seseorang menunjukkan tingkat penderitaan yang tidak terungkap dengan kata-kata.

5) Aksentuasi

Menegaskan pesan verbal atau menggaris bawahinya. Misalnya seseorang mengungkapkan kejengkelannya sambil memukul mimbar.

h. Ciri-Ciri Komunikasi Verbal Dan Non Verbal

Hampir semua aktifitas komunikasi verbal dilakukan dengan sadar dan disengaja. Untuk itu, komunikasi verbal ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Disampaikan secara lisan atau tulisan.
- 2) Proses komunikasi eksplisit dan cenderung dua arah.

3) Kualitas proses komunikasi seringkali ditentukan oleh komunikasi nonverbal.²⁶

Sedangkan Zulkifley Hamid menjelaskan tiga ciri dari komunikasi verbal, diantaranya:

- 1) Bahasa verbal adalah komunikasi yang kita pelajari setelah kita menggunakan komunikasi nonverbal. Jadi, komunikasi verbal digunakan setelah pengetahuan dan kedewasaan kita sebagai manusia tumbuh.
- 2) Komunikasi verbal dinilai kurang universal dibanding komunikasi nonverbal. Ketiga, komunikasi verbal merupakan aktivitas yang lebih intelektual dibanding bahasa nonverbal. Melalui komunikasi verbal dapat mengkomunikasikan gagasan dan konsep-konsep yang abstrak.

Ekspresi wajah, jeda atau tenggang waktu dalam berbicara, gerak tangan, jarak, kontak mata, sikap tubuh, cara berpakaian, volume suara dan intonasi, sentuhan atau rabaan, cara mengatur kamar dan sebagainya semua itu adalah perbuatan dan sekaligus modalitas komunikasi nonverbal. Setiap isyarat bahasa tubuh selalu memiliki arti.

Menurut Supratiknya dalam Johnson, perilaku nonverbal memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Merupakan kebiasaan, maka bersifat otomatis dan jarang kita sadari.
- 2) Berfungsi mengungkapkan perasaan-perasaan kita yang sebenarnya
- 3) Komunikasi nonverbal merupakan sarana utama untuk mengungkapkan emosi.

²⁶ Muhammad Budyatna & Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 110

- 4) Memiliki makna yang berlainan pada berbagai lingkungan budaya yang berbeda
- 5) Memiliki makna yang berbeda dari orang ke orang atau pada orang yang sama namun berlainan saat.²⁷

Sedangkan Joseph A. Devito pernah mengungkapkan enam ciri komunikasi nonverbal, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pesan nonverbal bersifat komunikatif
- 2) Pesan nonverbal bersifat kontekstual
- 3) Pesan nonverbal adalah sebuah paket
- 4) Pesan nonverbal dapat dipercaya (believable).
- 5) Pesan nonverbal dikendalikan oleh aturan .
- 6) Pesan nonverbal bersifat metakomunikasi.²⁸

4. Tipe- tipe komunikasi Verbal

a. Vokalik

Vokalik adalah tingkah laju non verbal yang berupa suara, tetapi tidak berupa kata-kata. Atau dapat juga dikatakan tanda-tanda yang diciptakan dalam proses mengucapkan pesan. Termasuk ke dalam vokalik ini hal-hal seperti berikut:

- 1) Kualitas suara, yang berkenaan dengan pengontrolan vokal, turun naik suara, pengontrolan nada suara, pengucapan kata dengan jelas, gama suara dan kecepatan berbicara.

²⁷Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 127.

²⁸Supratinya, *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 62-63

- 2) Karakteristik vokal, seperti tertawa, menangis, berbisik, keluh kesah, menguap.
- 3) Pemberi sifat vokal, intensitas, tinggi suara dan luas suara.
- 4) Pemisahan vokal, seperti, um, uh-huh dan perbedaan diam dan gangguan suara.

b. Bahasa Badan

Bahasa badan ini adalah ekspresi muka, pandangan mata, gerakan isyarat dengan menggunakan tangan, bahu, kepala dan kaki, sentuhan dan sikap badan.

1) Ekspresi Muka

Ekspresi muka dapat merupakan sumber informasi yang menggambarkan keadaan emosional seseorang seperti perasaan takut, marah, jijik, sedih, gembira dan minat. Para peneliti percaya peranan muka berhubungan dengan perasaan adalah sudah umum bagi manusia. Hanya saja keadaan-keadaan tertentu dan kejadian yang mencetuskan emosi seseorang berbeda-beda antara satu individu dengan individu lainnya dan satu kebudayaan dengan kebudayaan lainnya.

2) Pandangan Mata

Barangkali elemen muka yang memberikan pengaruh yang kuat dalam berkomunikasi adalah mata. Dari pandangan mata dapat diketahui bagaimana sikap seseorang apakah dia siap untuk berinteraksi apakah berminat atau memperhatikan pesan yang disampaikan atau tidak. Ada hal-hal yang perlu diingat dalam menggunakan pandangan mata.

Misalnya pada masa kanak-kanak sering kita mendengarkan bahwa tidaklah sopan mentap mata seseorang. Dari pengetahuan tentang tingkah laku mata ini dapat dibedakan empat macam pandangan. Pertama saling memandang. Istilah ini menunjukkan bahwa dua orang individu saling menerima pandangan mata yang lain. Kedua adalah memandang sepihak, menjelaskan keadaan di mana seseorang melihat yang lain tetapi tingkah laku ini tidak diterima oleh orang tersebut. Tingkah laku mata yang ketiga adalah menghindarkan pandangan. Tingkah laku ini menunjukkan aktifitas seseorang menghindari secara aktif pandangan mata orang lain. Yang keempat, menghilangkan pandangan menguraikan situasi di mana seseorang individu gagal melihat pada orang yang lain tetapi tetap dimaksudnya demikian.

3) Gestur atau Gerakan Isyarat

Yang dimaksudkan dengan gerakan isyarat adalah gerakan badan, kepala, tangan, dan kaki yang dimaksudkan menyampaikan pesan tertentu. Gerakan isyarat mempunyai peranan penting dalam komunikasi karena dapat merupakan pengganti, dan pelengkap bahasa verbal.

c. Perbedaan Komunikasi Verbal Dan Nonverbal

1) Kesenjangan.

Komunikasi non verbal kurang dilakukan disengaja dan kurang halus, mengarah pada norma-norma yang ada. Sedangkan komunikasi verbal dilakukan dengan sengaja.

2) Perbedaan-perbedaan simbolik

Komunikasi verbal bersifat intensional dan dapat dibagi dengan orang-orang yang terlibat didalam proses komunikasi. Sementara komunikasi nonverbal lebih alami dalam beroperasi sebagai norma dan perilaku yang disandarkan pada norma.

3) Mekanisme pemrosesan

Komunikasi non verbal kurang terstruktur dan aturan-aturan yang ada ketika melakukan komunikasi jauh lebih sederhana. Sedangkan komunikasi verbal mempersyaratkan tata bahasa dan sintaksis.

Komunikasi verbal yang termasuk dalam komunikasi vokal adalah bahasa lisan, sedang yang tergolong dalam komunikasi nonvokal adalah bahasa tertulis. Sementara, komunikasi nonverbal yang termasuk dalam komunikasi. Vokal adalah nada suara, desah, jeritan dan kualitas vokal; dan yang termasuk dalam klasifikasi komunikasi nonvokal adalah isyarat, gerakan (tubuh), penampilan (fisik), ekspresi wajah dan sebagainya.

5. Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang

menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi (Taufik, 2010). Salim dan Salim (dalam Spica, 2008) mengatakan bahwa mahasiswa adalah orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan padaperguruan tinggi. Susantoro (dalam Siregar, 2006) menyatakan bahwa sosok mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap keilmuannya yang dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis dan rasional.

Mahasiswa secara harfiah adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi otomatis dapat disebut sebagai mahasiswa (Takwin, 2008). Menurut Budiman (2006), mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana. Sementara itu menurut Daldiyono (2009) mahasiswa adalah seorang yang sudah lulus dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan sedang menempuh pendidikan tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa adalah orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi disebuah universitas atau perguruan tinggi.

b. Ciri-Ciri Mahasiswa

Mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu antara lain:

- 1) Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelektual.
- 2) Yang karena kesempatan di atas diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
- 3) Diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi.
- 4) Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional.

c. Tugas dan kewajiban mahasiswa

Menurut Siallagan (2011), mahasiswa sebagai masyarakat kampus mempunyai tugas utama yaitu belajar seperti membuat tugas, membaca buku, buat makalah, presentasi, diskusi, hadir ke seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bercorak kekampusan. Di samping tugas utama, ada tugas lain yang lebih berat dan lebih menyentuh terhadap makna mahasiswa itu sendiri, yaitu sebagai agen perubah dan pengontrol sosial masyarakat. Tugas inilah yang dapat menjadikan dirinya sebagai harapan bangsa, yaitu menjadi orang yang setia mencarikan solusi berbagai problem yang sedang mereka hadapi.

Selain memiliki tugas, mahasiswa juga memiliki kewajiban yang harus dijalankan. Setiap mahasiswa berkewajiban untuk :

- 1) Bertakwa dan berahlak mulia.
- 2) Belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh agar memperoleh prestasi tinggi.
- 3) Mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik pada tingkat universitas, fakultas maupun jurusan.
- 4) Ikut memelihara sarana prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan dalam lingkungan universitas.
- 5) Menjaga nama baik, citra, dan kehormatan universitas.
- 6) Terlibat aktif dalam kegiatan kemahasiswaan.
- 7) Ikut bertanggungjawab biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pengkajian serta penelitian yang integral seperti yang dipaparkan pada latar belakang masalah, maka penulis melakukan penelusuran dengan beberapa tulisan yang berkaitan yaitu:

1. Skripsi Lina Sofia Isnaini pada tahun 2020 dengan judul ``*Pola Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Mahasiswa Dalam Penyesuaian Sosial Peran Di Masyarakat Pasca Menikah*`, Dari IAIN SALATIGA. Dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Pola komunikasi mahasiswa dalam penyesuaian

sosial peran di masyarakat pasca menikah yang berlangsung secara verbal dan nonverbal. Dengan cara mahasiswa menghormati dan menerima semua hak-hak di masyarakat, mahasiswa melibatkan diri dalam berbagai kegiatan masyarakat, mahasiswa membantu meringankan masalah di masyarakat lewat keterampilan, sifat rendah hati dan tidak egois mahasiswa di masyarakat, dan mahasiswa menghormati dan mentaati nilai-nilai tradisi dan kebiasaan di masyarakat. Faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi verbal dan nonverbal mahasiswa dalam penyesuaian sosial peran di masyarakat pasca menikah, yakni proses komunikasi mahasiswa dengan masyarakat berjalan dengan sangat lancar.²⁹

2. Skripsi Nisawatun Ulmi pada tahun 2017 dengan judul “*Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Proses Tahfidz Al-Qur’an*”, Dari UIN RADEN INTAN LAMPUNG. Dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pada yayasan Pon-pes Madinatul Ilmi telah menggunakan komunikasi verbal dan non verbal dalam proses kegiatan tahfidz Al-Qur’an. Komunikasi verbal yang digunakan berupa bahasa lisan, yang merupakan ucapan (kata-kata) dalam proses pembelajaran dan di dalamnya terdapat interaksi antara komunikator dan komunikan, sehingga memberikan respon berupa pertanyaan.

Sedangkan pada komunikasi nonverbal berupa pesan hinestetik (gerak tubuh), yang merupakan gerakan tangan untuk mengisyaratkan suatu pesan, dan pesan arti faktual, yang merupakan isyarat menunjukkan identitas diri serta rasa, di dalam kedua pesan tersebut mendapatkan respon dari komunikan, sehingga

²⁹Lina Sofia Isnaini, “*Pola Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Mahasiswa Dalam Penyesuaian Sosial Peran Di Masyarakat Pasca Menikah*”, Skripsi IAIN SALATIGA.

terjadi interaksi dan respon positif. Adapun beberapa faktor penghambat dari komunikasi verbal dan nonverbal dalam proses tahfidz Al-Qur'an, yaitu gangguan semantik, gangguan biologis dan gangguan sosial. Dan faktor pendukung dalam hal tersebut berupa pemberian motivasi, seperti beasiswa santri serta pemberian penghargaan.³⁰

Adapun Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini akan mencoba untuk mengetahui persepsi masyarakat Sihitang terhadap pola komunikasi verbal dan nonverbal pada anak kost Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ahmad Addary Padangsidempuan Di lingkungan Sihitang.

Sedangkan Lina Sofia Isnaini dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi verbal dan nonverbal mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2016 dalam penyesuaian sosial peran di masyarakat pasca menikah, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi verbal dan nonverbal mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2016 dalam penyesuaian sosial peran di masyarakat pasca menikah.

Sedangkan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan komunikasi verbal dan non verbal di dalam kehidupan sosial.

³⁰NisawatunUlmi, "*Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Proses Tahfidz Al-Qur'an*", Skripsi UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan yang berdasarkan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen.³¹

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada sekarang. Penelitian memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Studi kasus diartikan sebagai metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkap kasus tertentu. Metode penelitian studi kasus (*case study*) meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mengkaji latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi.

Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang dapat berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu. Studi kasus dapat dikatakan sebagai suatu penelitian yang

³¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 9

dapat diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.³²

Penelitian studi kasus juga sesungguhnya tidak harus meneliti satu orang atau individu itu saja, namun bisa dengan beberapa orang atau objek yang memiliki satu kesatuan fokus fenomena yang akan diteliti. Subjek peneliti studi kasus dapat berupa individu atau kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian studi kasus menggunakan teknik seperti wawancara, observasi, sekaligus studi dokumenter yang kemudian akan dianalisis menjadi suatu temuan atau teori.³³ Fenomena dalam penelitian ini dilaksanakan melalui pola komunikasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ahmad Addary Padangsidempuan yang kos di Sihitang dengan warga Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat : Sihitang, Kec. Padangsidempuan Tenggara, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara 22733
2. Waktu : Mei – Juni 2022

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen kunci penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun setelah fokusnya jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui pengamatan, observasi

³²Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 26.

³³*Ibid.*, hlm.27.

dan wawancara.³⁴ Peneliti mengungkap data secara lebih mendalam menggunakan, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

D. Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.

Pada penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah aparat pemerintahan Kelurahan Sihitang, masyarakat Sihitang, dan Naposo Nauli Bulung Kelurahan Sihitang.

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif sangat penting bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga observasi penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Adapun sumber data yang terdapat dalam penelitian ini ada dua :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang di peroleh langsung dari subyek penelitian sebagai informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama.³⁵ Dalam hal ini penulis memperoleh data langsung dari komunikasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ahmad Addary Padangsidempuan yang kos di Sihitang dengan warga di kelurahan sihintang kecamatan padangsidempuan tenggara kota

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. (Bandung. Alfabeta.2003)cet. 18. hlm.22

³⁵Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 92

padangsidempuan, wawancara langsung dengan mahasiswa yang kos, warga atau Naposo Nauli Bulung yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap warga kelurahan sihitang, dan pemilik kos, dengan data primer sebanyak 20 yaitu 8 mahasiswa , 7 orang warga, 2 naposo nauli bulung dan 3 pemilik kos dan berjumlah kurang lebih sebanyak 10 orang.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan di olah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.³⁶ Dalam penelitian ini sumber data sekunder juga diperoleh dari pihak kedua yaitu kepala lurah sihitang dan tokoh masyarakat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono mengungkapkan teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan data. Dari pengertian yang didapatkan secara umum dan juga menurut pandangan para ahli, dapat diketahui bahwa teknik pengumpulan data memiliki hubungan yang sangat erat dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan :

³⁶Suryani Dkk, *Metodologi Riset Kuantitatif* (Jakarta: Pranamedia Group, 2015), hal. 171.

1. Wawancara

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penulis dengan responden.³⁷ Dalam pelaksanaan wawancara yang dilakukan penulis dengan menggunakan pedoman wawancara yakni hanya catatan garis besar tentang pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden.

2. Observasi

Melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala / fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan- pertanyaan meskipun objeknya orang.³⁸ Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Pengamatan ini kemudian dapat diterjemahkan ke dalam bahasa lisan. Tujuannya untuk membantu responden menjawab pertanyaan yang di rasa tidak atau kurang mampu menjawabnya dalam metode wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumen dan arsip tertulis seringkali menjadi sumber data penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila tujuan penelitian mengacu pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lalu, dan berkaitan erat dengan kondisi atau peristiwa yang sedang diteliti. File adalah catatan

³⁷Sukandarmudi, *Metodologi Penelitian*, (Gajah Mada university Press: Yogyakarta, 2006),hlm.46

³⁸ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005).hlm.62

peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa teks, gambar, atau karya kenangan seseorang. Dokumen dalam bentuk tertulis seperti catatan harian, riwayat hidup, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain. Dokumen berupa gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, seperti karya seni, dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain. Penelitian kepustakaan merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷ Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih dan dipilah untuk diambil mana yang sesuai dengan fokus yang diteliti. Dokumen yang diambil dijadikan data pendukung penelitian. Agar hasil kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lebih lengkap, sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai kajian yang kredibel dan ilmiah.³⁹

G. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga

³⁹ Ibid . hlm. 70

dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berikut peneliti membaginya menjadi tiga bagian yaitu :

1. *Editing*

Editing adalah proses mengoreksi atau pengecekan kembali data yang diperoleh dari hasil wawancara, sebagaimana menurut marzuki bahwa proses editing adalah proses ketika data yang masuk perlu diperiksa apakah terdapat kekeliruan dalam pengisiannya (pencatatan) barangkali ada yang tidak lengkap, palsu, tidak sesuai dan lain sebagainya.⁴⁰ Dengan tujuan agar diperoleh data valid dan dapat di pertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, proses editing dilakukan dengan memeriksa kembali catatan dari hasil wawancara, dengan rekaman yang telah dilakukan saat wawancara, untuk kemudian data dilengkapi secara keseluruhan yang dibutuhkan.

2. Verifikasi

Verifikasi adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan. Dalam penelitian ini, maka data hasil wawancara yang telah diperiksa dan diklasifikasikan sebelumnya diperiksa kembali oleh informan. Hal ini dimaksudkan agar validitas data dalam penelitian dapat diakui untuk dilanjutkan pada tahap pengelolaan data yang berikutnya.

⁴⁰*Ibid*, hlm.81.

Menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

3. Analisis

Analisis data disini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru, yang kemudian disebut sebagai hasil temuan dalam suatu penelitian kualitatif, yakni merubah data menjadi temuan. Sedangkan analisis dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu mulai dari fakta, realita gejala masalah yang diperoleh melalui observasi khusus, kemudian peneliti membangun pola umum, yang berarti pola induktif ini bertolak dari yang khusus ke umum

a. Pembuatan Kesimpulan

Sebagai tahap akhir, pengambilan kesimpulan berdasarkan pada data-data yang telah diperoleh dan dianalisa untuk memberikan pemahaman kepada pembaca atas kegelisahan akademik yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah. Dalam penelitian ini, kesimpulan dibuat sesuai rumusan masalah yang telah ditentukan.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses perbaikan data, yang tidak hanya mengurangi data yang dianggap tidak perlu dan tidak relevan, tetapi juga menambah data yang dianggap kurang. Data yang diperoleh di lapangan bisa sangat besar. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Oleh karena itu, data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data lebih lanjut bila diperlukan.

H. Tehnik Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang mampu dipertanggungjawabkan secara ilmiah, untuk itu dari data yang ada terlebih dahulu dilakukan keabsahan data. Keabsahan data diwujudkan dalam rangka untuk memberikan bukti mengenai kebenaran dari hasil temuan peneliti dengan kenyataan yang ada di lapangan. Pengabsahan dilakukan dengan menggunakan tehnik pengumpulan data triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data pengujian pada dasarnya digunakan untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, dan juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pengetahuan penelitian kualitatif.⁴¹

⁴¹*Ibid*, hlm. 90.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber artinya membandingkan dengan cara mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil dari pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan secara umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen.

2. *Confirmability*

Teknik yang digunakan dengan metode *Confirmability*, yaitu objektivitas pengujian kualitatif disebut juga pengujian konfirmasi penelitian. Jika hasil penelitian tersebut diakui oleh lebih banyak orang, maka penelitian tersebut dapat dikatakan objektif. Pengujian konfirmasi penelitian kualitatif mengacu pada pengujian hasil penelitian yang terkait dengan proses yang dijalankan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah mencapai standar konfirmasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga selalu mempengaruhi keaslian informasi yang didapatkan, data yang terkumpul dengan cara wawancara dari pagi hari saat narasumber masih dalam keadaan segar, belum banyak permasalahan akan memberikan informasi yang lebih akurat sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam hal pengujian kredibilitas data digunakan berbagai metode seperti dengan cara melakukan dengan cara pengecekan dengan mewawancarai,

observasi, atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil dari percobaan menimbulkan informasi yang berbeda, maka dapat dilakukan secara berulang-ulang sehingga bisa ditemukan data pastinya. Triangulasi juga bisa dilakukan dengan cara mengecek hasil dari penelitian, hasil penelitian lain yang diberikan tugas dilakukan pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Wilayah Lingkungan Sihitang

Sihitang adalah salah satunya Kelurahan yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.⁴² Kelurahan Sihitang di kepalai oleh kepala Kelurahan Bapak Hendrianto, S.Sos. Sejak Tahun 2007 hingga saat ini peran aparat kelurahan dalam menjalankan fungsinya mengayomi masyarakat cukup baik berperan aktif menjalankan fungsinya sebagai motivator, dan mediator di tengah masyarakat, kerjasama aparat kelurahan Sihitang dan perangkatnya dengan Kepala Lingkungan berjalan dengan baik.

2. Peta Penduduk Dalam Lingkup Kelurahan Sihitang

Jumlah penduduk Kelurahan Sihitang pada tahun 2018 mencapai 2817 Jiwa, yang terdiri dari 1406 laki-laki dan 1411 perempuan. Untuk mengetahui keadaan penduduk masyarakat Kelurahan Sihitang, berikut peneliti uraikan berdasarkan kriteria tertentu dalam bentuk tabel :⁴³

Tabel 4.1
Keadaan Penduduk Kelurahan Sihitang

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1.	Pria	1406
2.	Perempuan	1411
Jumlah		2817

Sumber: Data administrasi keadaan pendudukan kelurahan sihitang tahun 2017

⁴² Buku Saku Kelurahan Kota Padangsidempuan, 2016

⁴³ *Data administrasi keadaan pendudukan kelurahan sihitang*

Tabel 4.2
Jumlah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan Di Kelurahan Sihitang⁴⁴

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1.	Pria	780
2.	Perempuan	1200
Jumlah		1980

Sumber: Data administrasi keadaan pendudukan kelurahan sihitangtahun 2017

Data jumlah Mahasiswa Kost di Kelurahan Sihitang Di lihat dari Jumlah mahasiswa Kost Universitas Islam Negeri Syekh Ahmad Addary Padangsidimpuan yang mengurus surat domisili untuk mengurus keperluan di daerahnya masing-masing.

3. Letak Geografis Kelurahan Sihitang

Secara geografis Kelurahan Sihitang berada di wilayah Kecamatan Padangsisimpuan Tenggara dengan jarak 1,5 km dan jangkauan ke Kantor Walikota Padangsidimpuan dengan jarak 3 km, dan jarak ke ibu kota Provinsi kurang lebih 375 km. Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara terletak pada ketinggian 650 m di atas permukaan laut dan mempunyai 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau dengan temperature udara berkisar 21 s/d 30 derajat Celcius yang mana keadaan ini saling berganti 3 atau 4 kali dalam setahun. Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara luasnya lebih kurang 4 km² yang peruntukannya sebagai pemukiman penduduk,

⁴⁴ M. fadlan.b.s.stp, Seksi Pemerintahan, (Wawancara, Kamis 1 Desember 2022) Pukul 09.00 WIB.

sekolah, pabrik, perbengkelan, pertanian, jalan dan rumah ibadah. Adapun batas-batas kelurahan Sihitang adalah sebagai berikut :⁴⁵

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan kelurahan Padang Matinggi
- b. Sebelah Selatan: Berbatasa dengan Kab. Tapanuli Selatan
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Palopat Pijorkoling
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Pudun Jae

Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara meliputi Desa Goti, Desa Huta Koje, Desa Huta Limbong, Desa Huta Padang, Desa Labuhan Labo, Desa Labuhan Rasoki, Desa Manegen, Desa Manunggang Jae, Desa Manunggang Julu, Desa Palopat, Desa perkebunan Pijor Koling, Desa Purbatua Pijor Koling, Desa Palopat Salambue, Desa Sihitang, dan Desa Tarutung Baru.

4. Struktur Organisasi Kelurahan Sihitang

Kepala Lurah	: Hendrianto, S.Sos
Sekretaris Lurah	: Dewita
Seksi Pembangunan	: Edwart Siagian
Seksi Pendapatan	: Peri Setiadi, ST
Seksi Pemerintahan	: M. fadlan.b.s.stp
Kepala Lingkungan I	: M. Ramdan Hasibuan
Lingkungan II	: Maratua Tanjung
Kepala Lingkungan III	: Mardoli Pane
Kepala Lingkungan IV	: M. Ikhwan. ⁴⁶

⁴⁵ Hendrianto, S.Sos, Lurah Kelurahan Sihitang, (Wawancara, Kamis 1 Desember 2022) Pukul 11.00 WIB.

5. Gambaran Umum Ekonomi Masyarakat Kelurahan Sihitang

Mayoritas masyarakat lingkungan Sihitang berprofesi atau kegiatan mata pecaharian sebagai seorang petani, buruh, PNS, TNI, POLRI dan membuka usaha seperti rumah makan dan kost-kostan.⁴⁷

Tabel 4.3
Mata Pencaharian

NO	Lingkungan	Petani	Pedagang	PNS	TNI/POLRI	Swasta
1.	I	46	-	18	1	228
2.	II	26	-	29	73	117
3.	III	190	3	17	8	157
JLH		262	3	64	82	502

Sumber: Data administrasi dari segi mata pencaharian kelurahan Sihitang tahun 2017

Hadirnya mahasiswa dilingkungan Sihitang memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat lingkungan Sihitang. Masyarakat yang dulu nya tidak menggunakan lahan kosong sekarang sudah mulai membentuk tempat Kost yang dapat kiranya memabantu perputaran ekonomi keluarga.

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Komunikasi Verbal dan Non Verbal Mahasiswa Dalam Keseharian di Lingkungan Sihitang

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan dan komunikasi verbal ini banyak digunakan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari dalam berhubungan antar mahasiwa dan masyarakat

⁴⁶ Arsip Kantor Kelurahan Sihitang, Dalam : Papan Tabel Profil Kelurahan.

⁴⁷ Data administrasi dari segi mata pencaharian kelurahan Sihitang

lingkungan Sihitang guna mengungkapkan perasaan, pemikiran dan informasi serta menjelaskannya, sedangkan komunikasi non verbal merupakan proses komunikasi di mana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Melalui komunikasi non verbal ini seseorang dapat mengetahui mengenai suasana emosional seseorang, pesan atau simbol-simbol komunikasi non verbal sangat sulit di artikan daripada simbol komunikasi verbal. dalam hal ini komunikasi sangat dibutuhkan dalam aktivitas sehari-hari.

Dalam temuan peneliti dilapangan bahwasanya komunikasi verbal dan non verbal yang ada sudah berjalan namun tidak secara maksimal. Ada kurang lebih 1980 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang kost di Kelurahan Sihitang dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap pihak pemerintahan.

Sesuai wawancara peneliti terhadap Yazid Matondang , yang mengatakan

“Kalau kami paham menggunakan bahasa daerah bang, mungkin kami lebih berbaur terhadap masyarakat”⁴⁸

Sesuai dengan pernyataan landasan teori mengenai konsep manusia yang merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup secara sendiri dalam kehidupan sehari-harinya, dalam aktivitas sehari-harinya mahasiswa selalu berinteraksi dengan masyarakat lingkungan Sihitang

⁴⁸ Yazid Matondang, Wawancara 22 Desember 2022, pukul 20.00 WIB

lalu setelah itu akan terjadi interaksi sosial antar sesama, manusia saling berkomunikasi, dan seiring dengan perkembangan zaman ini komunikasi sangat menjadi penting dalam interaksi sosial, manusia akan terus berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung, dan interaksi sosial ini akan tercipta dengan adanya komunikasi baik komunikasi secara verbal maupun komunikasi secara non verbal, komunikasi sendiri adalah sebuah proses penyampaian pesan oleh komunikator (Seseorang yang menyampaikan pesan) dan komunikan (Seseorang yang menerima pesan tersebut), komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia dalam kehidupannya sehari-hari dan komunikasi adalah jembatan agar manusia dapat saling berhubungan.

Pernyataan teori di kuatkan kembali terhadap wawancara yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa kost Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang berasal dari Labuhan Batu Iqbal Pinayungan mengatakan

“Kami kadang segan mau ngajak ngomong bang , kami pake bahasa indonesia dijawab pake bahasa batak”⁴⁹

Komunikasi bentuk verbal adalah bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata yang diucapkan secara lisan dan tulisan yang sangat umum digunakan oleh banyak orang. Komunikasi lisan dapat diidentifikasi sebagai suatu proses dimana seorang pembicara

⁴⁹ Iqbal pinayungan, Wawancara 25 Desember 2022, pukul 11.45WIB

berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima.

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kata baik secara lisan maupun secara tulisan, Komunikasi verbal ini lebih banyak digunakan dalam hubungan antar manusia, melalui kata-kata dan dapat mengungkapkan perasaan dan emosi maupun pendapat, sedangkan komunikasi non verbal adalah semua isyarat yang tidak tersalurkan melalui kata-kata, pesan-pesan non verbal sangat berpengaruh terhadap komunikasi dan sulit ditafsirkan secara verbal.

Adapun Komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata ekspresi muka kedekatan jarak dan sentuhan.

Di Kelurahan Sihitang peneliti tidak menemukan terjadinya komunikasi non verbal antara mahasiswa dan masyarakat di kelurahan sihitang itu sendiri.

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi verbal dan non verbal Mahasiswa Dalam keseharian di lingkungan Sihitang terjadi *misscommunication*. Mahasiswa memiliki kebiasaan yang tertutup terhadap masyarakat di sebabkan oleh beberapa faktor yang mendasarinya. Antara lain, tidak berbaurnya mahasiswa terhadap masyarakat dan tidak paham nya mahasiswa dalam menggunakan bahasa daerah.

Pada posisi ini gerakan non verbal berfungsi sebagai repetisi yakni mengulang kembali gagasan yang telah disajikan secara verbal dan melengkapi pesan verbal sehingga memperjelas pesan yang disampaikan kepada komunikan dan yang menjadi tujuan dari komunikasi bisa tercapai, komunikan mengerti dan memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Pada dasarnya tujuan dari komunikasi adalah mengubah perilaku komunikan. Komunikasi dikatakan berhasil apabila komunikasi itu sendiri tercapai dan dapat dipahami oleh kedua belah pihak ataupun lebih.

2. Persepsi Masyarakat Sihitang Terhadap Pola Komunikasi Verbal dan Non verbal Pada Anak Kost Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Dalam sebuah persepsi terdapat anggapan seseorang mengenali suatu objek tertentu atau hal yang menjadi pokok penilaian. Persepsi juga berkaitan dengan reaksi rangsangan penginderaan ketika seseorang saat mengenali, menyusun dan menafsirkan suatu objek. Pada hakekatnya persepsi tetap membutuhkan suatu proses, proses persepsi juga dapat untuk mengenali suatu lingkungan seseorang tersebut. Persepsi masyarakat dapat disimpulkan adalah tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat-istiadat

yang bersifat berkelanjutan dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera.

Dengan demikian yang di maksud persepsi masyarakat yaitu sikap, pengetahuan, pendapat dan penilaian dari suatu kelompok orang akan sebuah hal yang didapat melalui alat indera. Apabila dalam masyarakat ada sesuatu yang kurang sesuai dengan kebiasaan masyarakat, maka akan timbul anggapan yang bermacam-macam, bisa anggapan baik dan anggapan kurang baik.

Persepsi masyarakat lingkungan Sihitang menilai masyarakat sedikit susah berkomunikasi dikarenakan bahasa yang digunakan. Masyarakat Sihitang lebih sering menggunakan berbahasa daerah sedangkan mahasiswa yang berada dilngkungan Sihitang menggunakan bahasa Indonesia.

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan Muhammad sofyang yang mengatakan

“ sebagai warga Sihitang saya sering berkomunikasi terhadap anak kost yang di lingkungan Sihitang , namun terkadang ada kesenjangan penggunaan bahasa , sebagai masyarakat yang sering menggunakan bahasa daerah ketika diminta untuk berbahasa indonesia sedikit lebih canggung”⁵⁰

Begitu juga wawancara yang peneliti lakukan dengan Agus Fadly sebagai tokoh Naposo Nauli Bulung Lingkungan Sihitang yang

⁵⁰ Muhammad sofyang, Wawancara 24 November 2021, pukul 08.00 WIB

menyatakan bahwasanya banyak mahasiswa Kost Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang terkadang dalam penggunaan bahasa verbal tidak begitu efektif atau dalam kata lain tidak baik.⁵¹

Hal serupa dikatakan oleh pedagang lontong yang terletak di gang sinar Kelurahan Sihitang mengatakan

“anak kost ini, kebanyakan malu membuka pembicaraan terhadap masyarakat , jadi kami menilai dikarenakan memang sifat mahasiswanya juga yang tidak terbuka tapi tidak semua seperti itu”⁵²

Untuk penggunaan bahasa non verbal hampir tidak pernah dilakukan, dilingkungan Sihitang oleh mahasiswa kost Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dikarenakan komunikasi non verbal hanya digunakan terhadap orang tertentu saja.

3. Hambatan Implementasi Komunikasi Verbal dan Non Verbal Mahasiswa Kost Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terhadap masyarakat Lingkungan Sihitang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Lingkungan I Kelurahan Sihitang, Bapak Muhammad Darwin Pane mengungkapkan bahwa hambatan yang ditemui dalam penerapan komunikasi verbal dan non verbal, adalah tidak keterbukaan mahasiswa anak kost Universitas

⁵¹ Agus Fadly, Wawancara 24 November 2021, pukul 10.00 WIB

⁵² Etek Zega, Wawancara 04 Desember 2022, pukul 08.00 WIB

Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan ,
terhadap masyarakat Lingkungan Sihitang.

Merujuk pada teori yang ada, yang menjadi hambatan penerapan komunikasi verbal dan non verbal, adalah tidak keterbukaan mahasiswa anak kost Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan . terhadap masyarakat Lingkungan Sihitang adalah sebagai berikut :

a. Hambatan komunikasi karena tidak pahamnya bahasa Daerah

Bahasa Daerah merupakan salah satu hambatan paling penting dalam komunikasi yang ditemukan peneliti terhadap mahasiswa kost Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan .

b. Hambatan komunikasi karena tidak terbukanya mahasiswa Kost

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan .

Jarak menimbulkan masalah dilingkungan anak Kost. Sehingga anak kost hanya berkomunikasi terhadap kawan satu kostnya dan rekan satu kelas diperkuliahannya.

c. Hambatan komunikasi anak kost merasa takut terhadap NNB Kelurahan Sihitang

Dari hasil wawancara peneliti terhadap Ahmad syahputra sebagai mahasiswa kost di kelurahan Sihitang mengatakan,

“ada rasa takut kami bang sebagai anak kost, Kadang anak muda di lingkungan ini suka menggertak kami”⁵³.

Artinya apabila ada rasa takut seseorang mengakibatkan komunikasi tidak berjalan dengan baik.

Dari pernyataan diatas peneliti mengambil kesimpulan adalah bahwasanya komunikasi tergantung dengan bagaimana komunikasi itu dapat terjalin dengan baik dilihat dari individunya.

C. Analisis Hasil Penelitian

Merujuk terhadap landasan teori yang peneliti gunakan mengenai persepsi yaitu persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini di definisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra (penglihatan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadari di sekeliling , termasuk sadar akan diri sendiri.

Masyarakat Kelurahan Sihitang menilai ada fakto- faktor yang mempengaruhi hubungan antara masyarakat dan mahasiswa yang tidak baik antara lain :

1. Faktor Internal yang meliputi sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus) seorang mahasiswa yang kost di Kelurahan Sihitang yang menyebabkan tidak terjalin nya komunikasi yang baik.

⁵³ Ahmad syahputra , Wawancara 22 Desember 2022, pukul 16.00 WIB

2. Faktor eksternal yang meliputi latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek. Masyarakat menilai mahasiswa kost merasa tidak memiliki kebutuhan yang sangat penting terhadap masyarakat, sehingga tidak terjadinya komunikasi kedua belapihak yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti yang membahas persepsi masyarakat sihitang terhadap pola komunikasi verbal dan non verbal pada anak kost mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan di lingkungan Sihitang, maka peneliti memiliki kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan narasumber Sebanyak 10 orang yang meliputi 5 orang dari anak kost, 3 orang dari pihak masyarakat dan 2 orang dari pihak pemerintahan, peneliti mendapatkan bahwa komunikasi verbal dan non verbal memiliki beberapa kendala dikarenakan adanya faktor yang tidak mendukung antara lain kurangnya pemahaman dalam berbahasa daerah, tidak terbukanya mahasiswa terhadap masyarakat dan mahasiswa kost berpendapat pemuda lingkungan Sihitang sedikit arogan terhadap mahasiswa kost Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan . Komunikasi verbal dan non verbal Mahasiswa dalam keseharian dilingkungan Sihitang terjalin dengan baik dalam praktek kehidupan bermasyarakat sehari-hari sebagai makhluk sosial.
2. Persepsi masyarakat terhadap komunikasi verbal dan non verbal mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan , Dalam keseharian dilingkungan Sihitang memiliki problem yaitu masyarakat Lingkungan Sihitang menilai masyarakat sedikit susah berkomunikasi

dikarenakan bahasa yang digunakan. Masyarakat Sihitang lebih sering menggunakan berbahasa daerah sedangkan mahasiswa yang berada dilngkungan Sihitang menggunakan bahasa Indonesia.

Sedangkan untuk komunikasi non verbal tidak pernah ataupun jarang digunakan di lingkungan sihitang. Dikarenakan komunikasi non verbal hanya digunakan pada orang-orang tertentu saja.

B. Saran

1. Kepada Mahasiswa kost agar sering berkomunikasi terhadap masyarakat serta lebih berbaur terhadap masyarakat.
2. Kepada masyarakat Lingkungan Sihitang agar lebih terbuka kepada mahasiswa dan lebih peduli kepada kehidupan mahasiswa.
3. Untuk akademisi, penelitian ini di harapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan objek dan sudut pandang yang lebih kompleks sehingga dapat lebih optimal dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhis Ubaidillah. 2016. *Konsep Dasar Komunikasi Untuk Kehidupan*. Jurnal Al-Ibtida'. Vol. 4. No. 2. Online (ejournal.kopertais4.or.id).
- Arifin, 2000. *Psikologi Dakwah*. Cet. 5. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Raudhonah, 2017 *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Jakarta Pers
- Tri Indah Kusumawati, 2016, *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 6, No. 2, online (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6618>)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Arifuddin Tike, *Dasar-dasar Komunikasi Suatu Study dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kata Kembang, 2009)
- Tri Indah Kusumawati, 2016, *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, Al-Irsyad Pendidikan dan Konseling Vol.6, No.2, online (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alirsyad/article/view/6618>).
- Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013).
- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004).
- Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Pers, 2007).
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009),
- Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998).
- Shelly E Taylor, dkk, *Psikologi Sosial Edisi Ke Dua Belas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).
- Riswanto Hidayat, *Komunikasi Verbal*, www. Wordpress.com diakses tanggal 4 April 2021

Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. Ke-4.

Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

Muhammad Budyatna & Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016).

Supratinya, *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009).

Lina Sofia Isnaini, "*Pola Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Mahasiswa Dalam Penyesuaian Sosial Peran Di Masyarakat Pasca Menikah`*", Skripsi IAIN SALATIGA.

NisawatunUlmi, "*Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Proses Tahfidz Al-Qur'an*", Skripsi UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2003).

Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish , 2020), hlm. 26.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. (Bandung. Alfabeta.2003).

Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).

Suryani Dkk, *Metodologi Riset Kuantitatif* (Jakarta: Pranamedia Group, 2015).

Sukandarmudi, *Metodologi Penelitian*, (Gajah Mada university Press: Yogyakarta, 2006).

Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005).

Buku Saku Kelurahan Kota Padangsidempuan, 2016

Data administrasi keadaan pendudukan kelurahan sihitang

Arsip Kantor Kelurahan Sihitang, Dalam : Papan Tabel Profil Kelurahan